

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Sumber data berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015 – 2018 yang diperoleh dari website resmi tiap Bank Umum Syariah, website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website dari Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) .

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal biasa digunakan dengan tujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009:11). Penelitian dimaksudkan untuk mencari pengaruh variabel bebas pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah sebagai variabel terikat. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan Sumber data yang digunakan adalah data eksternal berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2015-2018 yang diperoleh dari website resmi tiap bank umum syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum syariah yang terdapat di Indonesia periode 2015 – 2018. Berdasarkan data statistika Bank Indonesia, terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah (BJB)
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN)
14	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

1.3.2 Sampel

Teknik yang digunakan adalah purposive sampling yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria. Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015 - 2018
2. Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2015-2018.
3. Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen Atau Variabel Terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Profitabilitas dapat diukur dengan ROA (Return On Aset) yaitu pengukuran atas kemampuan menghasilkan laba sebuah perusahaan dengan indikator hasil pengembalian atas aset-aset perusahaan. adapun rumus dari return on asset (ROA) dalam penelitian ini adalah (Nurfajri, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Fakhruddin (2008, 170)

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung dari annual report masing-masing bank, dalam ikhtisar keuangan.

3.4.2 Variabel Independen Atau Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang secara sendiri-sendiri atau bersama sama mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah dan rasio *non performing financing* (NPF).

3.4.2.1 Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan produk yang paling populer dalam praktik pembiayaan di perbankan syariah, karena secara teknis produk ini cukup sederhana dan memberikan keuntungan baik bagi nasabah ataupun pihak bank. Sederhana karena secara teknis ia merupakan jual beli barang secara tempo sebagaimana biasa dilakukan masyarakat, nasabah diuntungkan dengan terpenuhinya kebutuhan dan kepastian harga yang tidak akan berubah selama waktu perjanjian pembiayaan, sedangkan bank diuntungkan dengan adanya margin yang ia terima (Azhar & Arim, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari annual report masing-masing bank dalam laporan posisi keuangan (Neraca).

3.4.2.2 Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerja sama antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing – masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya (Aditya, 2016). Para mitra bersama – sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja sama mengelola usaha tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari annual report masing-masing bank dalam laporan posisi keuangan (Neraca).

3.4.2.3 Pembiayaan Ijarah

Akad ijarah dapat didefinisikan sebagai akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (Ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Akad ijarah mewajibkan pemberi sewa untuk menyediakan aset yang dapat digunakan atau dapat diambil manfaat darinya selama periode akad dan memberikan hak kepada pemberi sewa untuk menerima upah sewa /ujrah (Faradila, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari annual report masing-masing bank dalam laporan posisi keuangan (Neraca).

3.4.2.4 Rasio *Non Performing Financing*

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah sangat mungkin mengandung resiko di dalamnya, salah satunya adalah pembiayaan bermasalah (*non performing finance*). dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. *Non Performing Finance (NPF)* Pembiayaan bermasalah merupakan suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang Sehingga hal - hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur) (Azhar & Arim, 2016).

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : Wangsawidjaja (2012:90)

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil langsung dari annual report masing-masing bank, dalam ikhtisar keuangan.

3.5 Metode Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan

menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu Microsoft excel dan menggunakan program aplikasi SPSS Ver20 (Statistical and Service Solution). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2009).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum (minimum), dan maksimum (maksimum) (ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka merupakan regresi yang baik.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bias dipertanggung jawabkan. pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya uji Descriptive Statistics Explore, non parametik Tests Untuk One Sample K-S dan uji teknik kolmogorov-smirnov (Sodarmanto, 2013).

Syarat normalitas data yaitu :

1. Apabila nilai sig atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov – Smirnov lebih kecil ($<$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal
2. Apabila nilai Sig atau Signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogrov – Smirnov lebih besar ($>$) dari Alpa ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diartikan sebagai hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Pengujian multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel = 0. Menurut Ghazali (2011) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrix korelasi variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen bukan berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena nilai $VIF = 1$ atau tolerance) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Walaupun nilai multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi masih tetap tidak dapat mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2009).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test. Untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara eror term adalah dengan melihat nilai Durbin Watson yang bisa dijadikan patokan untuk pengambilan keputusan, (Rahmawati, 28) diantaranya: 1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif. 2. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif. 3. Apabila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$ dan < 4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negative. 4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas $(4-du)$ dan batas bawah $(4-dl)$, maka hasilnya tidak ada korelasi negative. 5. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Santoso, 2002). Ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas, sedangkan dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot (scatterplots). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual $(Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya})$ yang telah di-studentized:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data menggunakan Analisis Regresi Sederhana dengan software SPSS dimana analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan Return on Asset(Y).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan :

Y= Return On Asset

X1 = Pembiayaan Murabahah

X2 = Pembiayaan Musyarakah

X3= Pembiayaan Sewa Ijarah

X4 = *Non Performing Financing*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = error

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f dan R^2)

1.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil (0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghazali, 2013:97; dalam Sari,2018)

1.6.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini akan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $5\% = 0.05$. (Rahmawati,2018) Adapun pengajuan hipotesis untuk melakukan uji F ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0.05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, yang artinya Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

1.6.3 Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial terhadap titik bebasnya, maka digunakan uji t yang merupakan uji keberatian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada selang keyanikan yang didapat. (Rahmawati,2018) Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen